

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi intelektual, spiritual, dan moral secara optimal. Pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa, karena kualitasnya pendidikan yang baik akan melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹

Namun, realitas saat ini menunjukkan kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan dengan kondisi di lapangan, terlihat fenomena degradasi moral remaja seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya rasa tanggung jawab, menurunnya sikap religius, hingga maraknya perilaku menyimpang menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan. Binti Maunah menegaskan pentingnya penguatan pendidikan karakter di sekolah sebagai upaya

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2020), 2.

mengatasi permasalahan tersebut.² Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga harus mampu membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral melalui pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah yang dilakukan secara berkelanjutan. Pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menghadirkan sistem pembinaan yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mampu membangun pembiasaan nilai religius secara berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik.

Salah satu model efektif dalam membentuk karakter religius adalah sistem *boarding school*, yang memberikan pembinaan intensif melalui pengawasan dan pendampingan 24 jam. Lingkungan *boarding school* yang religius dan disiplin mendukung pembentukan kebiasaan positif secara berkelanjutan. Thomas Lickona menekankan pentingnya integrasi holistik pendidikan karakter religius agar perilaku peserta didik terbentuk secara konsisten.³

Hal tersebut sejalan dengan temuan Jubaedah dalam TOFEDU: *The Future of Education Journal* yang menyatakan bahwa keberhasilan

² Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Peserta didik, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. V, No 1 (2015), 90-94

³ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 51.

boarding school sangat dipengaruhi oleh manajemen yang adaptif terhadap konteks dan kebutuhan lembaga pendidikan.⁴

Sistem *boarding school* pada dasarnya tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya manajemen peserta didik yang baik. Keberhasilan pembinaan karakter religius peserta didik sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga mengelola peserta didik melalui kegiatan pembinaan, pengawasan, pendampingan, dan evaluasi yang dilakukan secara terencana, konsisten, dan berkelanjutan.⁵ Oleh karena itu, manajemen peserta didik memiliki peran penting dalam mengatur seluruh aktivitas peserta didik mulai dari penerimaan, pembinaan, pengawasan, hingga evaluasi guna mencapai tujuan pendidikan karakter.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan manusia yang mengedepankan kelembutan, keteladanan, dan musyawarah menjadi kunci keberhasilan pembinaan karakter. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ali ‘Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾ (ال
عمران: ١٥٩)

Artinya:

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarah lah dengan mereka dalam urusan ini.

⁴ Jubaedah, Ahmad Yani, Santika Komalasari, dan Siti Aminah, “The Strategy for Building Religious Character Through the *Boarding School* Program at MAN 5 Bogor,” *TOFEDU: The Future of Education Journal* 3, no. 5 (2024): 2168–2177, <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.368>.

⁵ M. Hardianto, “Manajemen Kepeserta Didikan dalam Meningkatkan Karakter Religius di *Boarding School*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2020), 15.

kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertakwa.” (QS. Ali ‘Imran ayat 159)⁶

Ayat tersebut menegaskan bahwa pendekatan manajemen peserta didik harus humanis, persuasif, dan penuh keteladanan agar nilai religius dapat terinternalisasi dengan baik.

MTs Darul Hikmah Tulungagung merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Pondok Modern Darul Hikmah. Madrasah ini menyelenggarakan program *boarding school* yang mengintegrasikan pendidikan formal dan kepesantrenan dalam satu sistem pembinaan yang berlangsung selama 24 jam. Melalui program tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pembelajaran akademik, tetapi juga pembinaan karakter religius melalui berbagai kegiatan keagamaan dan kehidupan berasrama.

Salah satu keunikan MTs Darul Hikmah Tulungagung yang menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian adalah:

Keunikan MTs Darul Hikmah Tulungagung terletak pada penerapan tiga kurikulum seimbang diantaranya, kurikulum KMI Gontor, Kementerian Pendidikan (Kemendikbud), dan Kementerian Agama (Kemenag). Integrasi sistem pendidikan madrasah dengan sistem kepesantrenan yang dilaksanakan dalam satu manajemen pembinaan peserta didik. Seluruh aktivitas peserta didik, baik akademik maupun nonakademik, berada dalam pengawasan yang terkoordinasi antara pihak madrasah dan asrama. Kondisi ini memungkinkan penerapan fungsi manajemen peserta didik secara lebih menyeluruh melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berlangsung selama 24 jam.⁷

⁶ Lembaga Falakiyah PBNU, Qur'an NU Online: Surat Ali 'Imran Ayat 159, <https://quran.nu.or.id/ali-imran/n> 159 (diakses pada 4 Mei 2026).

⁷ Observasi di MTs Darul Hikmah Tulungagung Tanggal 16 September 2025

Berdasarkan hasil pra-lapangan yang dilakukan peneliti di MTs Darul Hikmah Tulungagung, diperoleh informasi bahwa lembaga tersebut merupakan salah satu madrasah yang mengintegrasikan sistem pendidikan formal dengan program *boarding school*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nadila selaku pengasuh pondok, diketahui bahwa:

MTs Darul Hikmah telah menerapkan berbagai bentuk manajemen peserta didik dalam program *boarding school*. Hal tersebut terlihat dari adanya perencanaan program pembinaan religius, pembagian tugas antara pihak madrasah dan asrama, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terjadwal, serta pengawasan terhadap perilaku peserta didik selama berada di lingkungan *boarding school*.⁸

Namun demikian, berdasarkan hasil pra-penelitian, peneliti menemukan adanya tantangan dalam pembentukan karakter religius peserta didik pada program *boarding school* di MTs Darul Hikmah Tulungagung sebagai berikut:

Meskipun berbagai program pembinaan telah dilaksanakan, pembentukan karakter religius peserta didik tidak selalu berjalan secara optimal. Perbedaan latar belakang keluarga, tingkat kesadaran beragama, serta karakter masing-masing peserta didik menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembinaan. Selain itu, diperlukan koordinasi yang berkesinambungan antara pihak madrasah dan asrama agar nilai-nilai religius yang ditanamkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.⁹

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada implementasi program *boarding school*, strategi pembinaan karakter religius, efektivitas program, maupun manajemen *boarding school* secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji

⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nadila Selaku (Pengasuh Asrama), di MTs Darul Hikmah Tulungagung 16 September 2025

⁹ Observasi di MTs Darul Hikmah Tulungagung Tanggal 16 September 2025

manajemen peserta didik melalui fungsi manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) dalam membentuk karakter religius peserta didik pada lingkungan *boarding school* masih belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekurangan kajian tersebut dengan memfokuskan pada manajemen peserta didik sebagai instrumen utama pembentukan karakter religius.

Berdasarkan urgensi dan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen peserta didik program *boarding school* dalam membentuk karakter religius di MTs Darul Hikmah Tulungagung. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Manajemen Peserta Didik Program *Boarding school* dalam Membentuk Karakter Religius di MTs Darul Hikmah Tulungagung.”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada manajemen peserta didik program *boarding school* yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik program *boarding school* dalam membentuk karakter religius di MTs Darul Hikmah Tulungagung?

- b. Bagaimana Pengorganisasian manajemen peserta didik program *boarding school* dalam membentuk karakter religius di MTs Darul Hikmah Tulungagung?
- c. Bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik program *boarding school* dalam membentuk karakter religius di MTs Darul Hikmah Tulungagung?
- d. Bagaimana pengawasan manajemen peserta didik program *boarding school* dalam membentuk karakter religius di MTs Darul Hikmah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

- 1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen peserta didik program *boarding school* dalam membentuk karakter religius di MTs Darul Hikmah Tulungagung.
- 2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian manajemen peserta didik program *boarding school* dalam membentuk karakter religius di MTs Darul Hikmah Tulungagung.
- 3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen peserta didik program *boarding school* dalam membentuk karakter religius di MTs Darul Hikmah Tulungagung.
- 4. Untuk mendeskripsikan pengawasan manajemen peserta didik program *boarding school* dalam membentuk karakter religius di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan bagi semua pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi ilmiah dalam kajian manajemen peserta didik, khususnya dalam konteks *boarding school*, serta menjadi referensi pengembangan ilmu pendidikan dan pengelolaan program pembentukan karakter religius. Kontribusi tersebut sejalan dengan rekomendasi Abdullah yang menekankan pentingnya kajian lanjutan mengenai model manajemen peserta didik program *boarding school* untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan karakter.¹⁰

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala madrasah dalam mengambil kebijakan terkait penguatan integrasi sistem madrasah dan asrama.

b. Bagi wakil kepala bidang kepeserta didikan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan program kepeserta didikan yang inovatif dan terukur.

¹⁰ Aswad Abdullah, "Islamic Boarding School: Institution of Character Education," *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 98–107, <https://journal.um-surabaya.ac.id/Studia/article/view/5252/pdf>

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman membimbing dan mengawasi peserta didik secara komprehensif.

d. Pengasuh Asrama

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman membimbing dan mengawasi peserta didik di asrama, sehingga pembentukan karakter religius dapat berjalan secara menyeluruh.

e. Bagi peserta didik

Peneliti berharap penelitian ini dapat mendorong kesadaran pentingnya kedisiplinan dan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

f. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar pengembangan penelitian lebih lanjut dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan *boarding school*.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk menyamakan visi dan persepsi serta menghindari kesalahpahaman. Berikut definisi istilah secara konseptual dan operasional:

1. Secara konseptual

a. Manajemen peserta didik

Proses pengelolaan peserta didik secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan sejak diterima hingga menyelesaikan pendidikan. Dalam program *boarding school*, pengelolaan mencakup kegiatan akademik dan pembinaan kehidupan di asrama selama 24 jam, termasuk pembinaan ibadah, kedisiplinan, pengawasan, dan pendampingan menyeluruh.¹¹

b. Program *Boarding school*

Sistem pendidikan yang mengharuskan peserta didik tinggal di asrama lembaga, sehingga seluruh aktivitas pendidikan, pembinaan, dan pengawasan berlangsung terpadu selama 24 jam. Program ini mengintegrasikan pendidikan formal dan nonformal untuk membentuk karakter melalui pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan tanggung jawab.¹²

c. Karakter Religius

Sikap dan perilaku yang mencerminkan iman, ketakwaan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter ini melibatkan aspek pemahaman moral, kesadaran batin, dan tindakan nyata, yang diwujudkan melalui

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2013, 57.

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 2015),44-45.

pembiasaan ibadah, keteladanan, pengawasan, dan lingkungan pendidikan yang mendukung.¹³

2. Secara Operasional

Penegasan aspek operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai prosedur dan indikator yang diambil di lapangan, guna menghindari penafsiran yang keliru terhadap judul penelitian. Secara operasional, istilah-istilah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Manajemen peserta didik

Manajemen peserta didik dalam penelitian ini adalah serangkaian aktivitas manajerial di MTs Darul Hikmah Tulungagung

- 1) Perencanaan program pembinaan karakter religius melalui penyusunan kegiatan keagamaan, tata tertib, jadwal pembinaan, serta target pembentukan karakter religius peserta didik.
- 2) Pengorganisasian adalah proses pengelompokan sumber daya manusia dan pembagian kerja agar setiap individu dapat bergerak secara selaras sesuai aturan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan bersama.
- 3) Pelaksanaan, implementasi pembinaan karakter melalui kegiatan pembelajaran di kelas, program tahfidz, kajian kitab,

¹³ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010),9–10.

serta penegakan tata tertib harian melalui sistem poin atau sanksi edukatif.

- 4) Pengawasan, pemantauan rutin terhadap perilaku melalui buku kendali kedisiplinan dan rapat koordinasi bulanan antara guru madrasah dan pengasuh pondok untuk mengukur tingkat keberhasilan pembinaan.¹⁴

b. Program *Boarding school*

Merujuk pada sistem pendidikan terpadu di MTs Darul Hikmah Tulungagung di mana seluruh peserta didik wajib bertempat tinggal di asrama (*mukim*) selama masa pendidikan. Operasionalisasi program ini ditandai dengan adanya kurikulum ganda (Kepesantrenan dan Kemenag) yang berlangsung secara simultan selama 24 jam di bawah pengawasan satu otoritas Lembaga.¹⁵

c. Karakter Religius

Karakter religius adalah perilaku nyata peserta didik yang menjadi hasil dari manajemen *boarding school*, meliputi:

- 1) Dimensi Ibadah, kedisiplinan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pelaksanaan ibadah sunnah.

¹⁴ Imron Fauzi, *Manajemen Peserta didik: Strategi Mengelola Murid Secara Profesional*, (Pamekasan: Duta Media, 2021), 45

¹⁵ Maksudin, *Pendidikan Karakter Rawat Inap (Boarding School)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 82.

- 2) Dimensi Akhlak, kepatuhan terhadap peraturan asrama, penggunaan bahasa yang santun, serta sikap hormat kepada guru dan pengasuh.
- 3) Dimensi Sosial Keagamaan, saling tolong menolong, kepedulian terhadap sesama, kerja sama dalam kegiatan keagamaan.¹⁶

¹⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),96.